

# KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI KALIMAT TANYA

<sup>1</sup>Idda Marippi, <sup>2</sup>Anastasia Baan  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
e-mail: [marippiidda@gmail.com](mailto:marippiidda@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean memahami kalimat tanya bahasa Indonesia, dan (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean memahami kalimat tanya bahasa Indonesia. Populasi penelitian ini berjumlah 74 siswa dengan teknik random sampling sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes dan angket. Pengukuran variabel adalah jika 80% atau 30 siswa sampel yang memperoleh nilai 7,5-10,0 maka siswa dianggap mampu memahami kalimat tanya bahasa Indonesia. Sebaliknya jika kurang dari 80% atau 30 siswa sampel maka siswa dianggap belum mampu memahami kalimat tanya bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tes penelitian menunjukkan bahwa hanya 56,8% siswa sampel atau ada 21 siswa yang memperoleh nilai 7,5-10,0. Sehingga disimpulkan bahwa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean dianggap belum mampu memahami kalimat tanya bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** kemampuan, siswa, kalimat tanya

## Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar para siswa terampil berbahasa baik secara lisan maupun secara tulisan. Dengan bahasa, seseorang mengonsumsi apa yang sedang dipikirkan, dirasakan dan dialaminya. Alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, dan perasaan kepada seseorang tentunya lewat bahasa. Apa yang dipikirkan itu juga yang diungkapkan secara lisan ataupun secara tulisan. Keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: sarana dan prasarana, guru, lingkungan sekolah, dan materi bahan ajar. Guru merupakan komponen bahan utama dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut untuk dapat menerapkan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Untuk itu guru hanya dengan memiliki buku pegangan yang cukup, maka guru dapat merancang bahan ajarnya dengan baik. Dengan bahan ajar yang memadai, guru dapat menyusun bahan ajar berdasarkan kurikulum yang berlaku. Aspek pengajaran Bahasa meliputi tatabahasa, kesusastraan, membaca, menulis, berbicara, wacana, dan sebagainya. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia adalah tatabahasa. Salah satu aspek pengajaran sintaksis adalah kalimat tanya. Ketika diperhatikan buku ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama ternyata kalimat tanya menjadi salah satu materi ajar. Hal ini berarti bahwa kalimat tanya bahasa Indonesia sebagai salah satu kajian sintaksis juga diajarkan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean. Beberapa jenis kalimat antara lain kalimat tanya, kalimat transitif, aktif, pasif, intransitif, majemuk dan sebagainya. Peneliti menganggap bahwa penelitian tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean memahami kalimat tanya bahasa Indonesia ini layak untuk dijadikan bahan penelitian karena masalah kalimat tanya juga belum pernah diteliti di SMP Negeri 2 Sesean khususnya pada kelas VIII sehingga memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Sesean. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan meneliti tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean memahami kalimat tanya bahasa Indonesia.

Menurut Sukono (1985:244), "Kalimat tanya adalah kalimat yang mengharapkan responsi atau jawaban dari lawan bicara". Senada dengan definisi tersebut menurut Chaer (2006:350), "Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya

mengharapkan reaksi atau jawaban berupa pengakuan, keterangan, atau alasan dari pihak pendengar atau pembaca”. Selanjutnya menurut Ramlan (2001:23), “Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu”.

Menurut Sukono (1985:250), “Sifat kalimat tanya dapat dibedakan atas (a) bersifat tidak mengetahui, (b) bersifat ragu-ragu, (c) bersifat menegaskan, dan (d) bersifat menguji”.

a. Bersifat tidak mengetahui

Dalam kehidupan sehari-hari kalimat tanya pada umumnya mempunyai sifat tidak mengetahui. Berdasarkan sifat ini, maka kalimat tanya pada umumnya berisikan pertanyaan minta diberi tahu mengenai sesuatu yang belum diketahuinya.

Contoh :

Kapan kakek ke Toraja?

Luluskah Ana dalam ujiannya?

b. Bersifat ragu-ragu

Berdasarkan sifat ini, kalimat tanya berisikan keragu-ruguan seseorang akan kebenaran suatu hal peristiwa yang diketahuinya.

Contoh :

Benarkah mereka yang menulis surat ini?.

Benarkah Dia yang memukul orang itu?.

c. Bersifat menegaskan

Dalam hal ini kalimat tanya bermaksud untuk menegaskan bahwa isi kalimat seharusnya tidak terjadi demikian.

Contoh:

Inikah yang kamu namakan bekerja?.

Patutkah air susu dibalas dengan air tuba?.

d. Bersifat menguji

Berdasarkan sifat tersebut, maka kalimat tanya bermaksud untuk menyelidiki seseorang apakah orang itu benar-benar sudah menguasai masalah yang diketahuinya.

Contoh:

Apakah dasar dan lambang negara Republik Indonesia?

Sedangkan Chaer (2006:350) membedakan kalimat tanya atas: (1) kalimat tanya yang meminta pengakuan atau jawaban *ya, tidak* atau *ya, bukan*. (2) kalimat tanya yang meminta keterangan mengenai salah satu unsur kalimat, (3) kalimat tanya yang meminta pendapat atau buah pikiran orang lain, dan (4) kalimat tanya yang menyanggahkan.

1. Kalimat tanya yang meminta jawaban dalam bentuk pengakuan *ya- tidak* atau *ya-bukan* dapat dibentuk dengan cara:

a. Memberi intonasi tanya pada sebuah klausa dalam bahasa tulis intonasi tanya ini diganti atau dilambangkan dengan tanda tanya.

Contoh:

Suaminya guru SMP?

Dia bekerja sama dengan rakyat?

Kalimat jawaban untuk kalimat tanya jenis ini dapat dibuat dalam bentuk singkat, tetapi dapat juga dalam bentuk lengkap. Misalnya jawaban untuk kalimat di atas *bukan* atau *tidak*. Dapat juga dengan memberi kata tanya *apakah* di muka sebuah klausa.

Contoh :

Apakah suaminya guru SMP?

Apakah mereka bekerja sama dengan rakyat?

2. Kalimat tanya yang meminta jawaban berupa keterangan mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya siapa, apa, mana, berapa, dan kapan dan lazim disertai dengan partikel tanya *-kah*. Kata tanya ini diletakkan pada bagian tempat kalimat yang akan di tanyakan. Tetapi biasanya susunan kalimat itu diubah dengan menempatkan kata tanya tersebut terletak pada awal kalimat. Misalnya :

Klausa : Nama perempuan itu Lia  
Kalimat: Nama perempuan itu siapa?  
Kalimat tanya: Siapakah nama perempuan itu?

3. Untuk menanyakan orang yang diorbankan digunakan kata tanya siapa dan lazimnya diletakkan pada awal kalimat. Jika kata tanya siapa ini ditempatkan pada awal kalimat maka dapat diberi atau disertai partikel *-kah*, tetapi jika ditempatkan pada akhir kalimat tidak dapat diberi partikel *-kah*.

Contoh :

Siapakah orang yang duduk di sana itu?  
Jawab : Bapak Bupati.  
Atau orang yang duduk disana adalah Bapak Bupati.  
Dia pergi ke Makassar dengan siapa?  
Jawab: Dengan Ibunya.

4. Untuk menanyakan benda buka orang atau diorbankan harus digunakan kata tanya apa, yang biasanya diletakkan pada awal kalimat. Jika kata tanya apa ini diletakkan pada awal kalimat, maka dapat diberi atau disertai partikel *-kah*, tetapi jika diletakkan pada akhir kalimat tidak dapat diberi partikel *-kah*.

Contoh:

Apakah isi buku itu?  
Jawab: Dongeng.

5. Untuk menanyakan keberadaan suatu benda harus digunakan kata tanya mana. Jika kata tanya mana ini diletakkan pada awal kalimat boleh diberi partikel *-kah*, boleh juga tidak (tetapi lazimnya tidak), jika diletakkan pada akhir kalimat tidak dapat diberi partikel *-kah*.

Contoh:

Mana pulpen itu?  
Jawab: ada di tas saya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sudikin dan Mundir (2005:23) adalah penelitian yang datanya berupa angka atau non angka yang diangkakan lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan terlebih dahulu, serta lazim bertujuan untuk mencari sebab akibat sesuatu. Data yang telah terjaring dianalisis dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau berupa kalimat. Lokasi penelitian ini terletak di SMP Negeri 2 Sesean Kabupaten Toraja Utara.

Teknik pengumpulan data melalui tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean memahami kalimat tanya bahasa Indonesia. Angket digunakan untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan/kebelummampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean memahami kalimat tanya bahasa Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 74 siswa dengan jumlah sampel 37 orang. Data dianalisis menggunakan statistik dan diuraikan secara deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Tampilkan kebaruan (*novelty*) dari temuan penelitian Anda

Hasil penelitian tentang kemampuan siswa kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean mamahami kalimat tanya bahasa Indonesia, dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran Nilai Tes

No	Responden	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	6,0	
2	Siswa 2	5,5	
3	Siswa 3	7,0	
4	Siswa 4	7,5	
5	Siswa 5	7,5	
6	Siswa 6	8,0	
7	Siswa 7	7,5	
8	Siswa 8	8,0	
9	Siswa 9	5,5	
10	Siswa 10	6,0	
11	Siswa 11	6,5	
12	Siswa 12	9,0	
13	Siswa 13	7,5	
14	Siswa 14	7,0	
15	Siswa 15	6,5	
16	Siswa 16	7,0	
17	Siswa 17	7,0	
18	Siswa 18	8,0	
19	Siswa 19	7,0	
20	Siswa 20	9,0	
21	Siswa 21	7,5	
22	Siswa 22	9,0	
23	Siswa 23	7,5	
24	Siswa 24	8,5	

25	Siswa 25	7,5	
26	Siswa 26	9,0	
27	Siswa 27	6,5	
28	Siswa 28	7,0	
29	Siswa 29	7,5	
30	Siswa 30	7,5	
31	Siswa 31	8,5	
32	Siswa 32	7,0	
33	Siswa 33	7,0	
34	Siswa 34	8,5	
35	Siswa 35	7,5	
36	Siswa 36	8,5	
37	Siswa 37	7,0	

### Analisis Tes Penelitian

Berdasarkan tabel di atas mengenai nilai hasil tes penelitian siswa sampel dalam memahami kalimat tanya bahasa Indonesia, maka distribusi keadaan nilai kemampuan siswa kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean dapat diketahui. Distribusi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui berapa banyak siswa sampel yang memperoleh nilai tertentu. Berikut ini akan disajikan distribusi hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Hasil Nilai Tes Siswa

No	Nilai Tes	Kelas VIII	
		Sampel	Ket
1	5,5	2	
2	6,0	2	
3	6,5	3	
4	7,0	9	
5	7,5	10	
6	8,0	3	
7	8,5	4	
8	9,0	4	
	Jumlah	37	

Standar yang ditetapkan adalah 80% jumlah sampel atau 30 siswa memperoleh nilai 7,5-10,0 dikatakan mampu memahami kalimat tanya bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 56,8 % siswa sampel atau 21 siswa sampel memperoleh 7,5-10,0. Dengan demikian maka siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean belum mampu memahami kalimat tanya bahasa Indonesia.

### **Simpulan Hipotesis**

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Kriteria	Temuan	Pengujian Hipotesis
Siswa SMP Negeri 2 Sesean mampu memahami kalimat tanya bahasa Indonesia.	Siswa dianggap mampu apabila 80% siswa sampel atau 30 siswa sampel yang mencapai nilai 7,5-10,0.	56,8 siswa sampel atau 21 siswa sampel yang memperoleh nilai 7,5-10,0.	Hipotesis ditolak.

### **Pengelolaan Angket**

Penelitian ini berakhir dengan menolak hipotesis. Berikut akan diuraikan faktor-faktor yang memengaruhi kebelummampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean memahami kalimat tanya.

1. Faktor siswa
  - a. Mayoritas Siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean menyatakan tidak senang terhadap pelajaran kalimat tanya bahasa Indonesia
  - b. Mayoritas Siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean lebih menyukai kalimat aktif dibanding kalimat tanya.
  - c. Mayoritas Siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean mengatakan tidak menyelesaikan tugas kalimat tanya yang diberikan.
  - d. Mayoritas Siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean mengatakan paling sering membaca buku sejarah dibanding buku bahasa Indonesia.
  - e. Mayoritas siswa Kelas VIII SMPNegeri 2 Sesean mengatakan sukar memahami kalimat tanya bahasa Indonesia.
2. Faktor guru  
Mayoritas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean mengatakan teknik guru mengajar yaitu banyak menyalin.
3. Faktor sarana/fasilitas  
Mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean mengatakan belum diasiliasi dengan buku paket di sekolah sehingga lebih banyak menyalin.

### **Penutup**

#### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56,8% atau sekitar 21 siswa memperoleh nilai 7.5 ke bawah . Artinya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sesean belum mampu memahami kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. Beberapa faktor penyebabnya dari faktor siswa, guru, dan sarana/fasilitas.

## **Saran**

1. Bagi guru, temuan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi proses, serta hasil belajar sebagai kreativitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran kalimat tanya bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, dengan adanya strategi pembelajaran yang baru maka siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan baik.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan upaya pengembangan mutu pembelajaran sehingga berindikasi meningkatkan hasil pembelajaran di Sekolah
4. Bagi peneliti memperoleh memperoleh pengalaman langsung dalam pengajaran khususnya pada pengajaran kalimat tanya bahasa Indonesia sehingga ketika sudah menjadi seorang guru maka dapat memberikan wawasan ilmu bagi dunia pendidikan

## **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (1997), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Sukidin dan Mundir dkk. (2005). *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ramlan, M. (2001). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi*. Surabaya: SIC.